

# Elisabeth Redegonda Leto

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 08-Mar-2023 11:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2000243728

**File name:** Elisabeth\_Redegonda\_Leto.docx (48.91K)

**Word count:** 1573

**Character count:** 9778

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS  
GIZI BALITA DI DESA LAKMARAS KECAMATAN LAMAKNEN SELATAN  
KABUPATEN BELU**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
ELISABETH REDEGONDA LETO  
2018610068**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Balita sering mengalami malnutrisi; unsur yang berkontribusi terhadap kondisi ini ditentukan oleh pemahaman ibu dan pendekatan pola asuh. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pola asuh dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu tujuan dari penelitian ini. Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 80 ibu yang memiliki balita dengan usia 1-5 tahun di Wilayah Desa Lakmaras dan sampel penelitian sebanyak 67 responden dengan penentuan menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, serta lembar observasi status gizi balita. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 42 (62,7%) responden kurang memahami gizi, sebagian besar dari 35 (52,2%) responden bersikap permisif dengan balitanya, dan sebagian besar dari 38 (56,7%) responden memiliki balita yang kekurangan gizi. Temuan uji Fisher's Exact yang diperoleh dari Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan praktik pengasuhan dengan kondisi gizi balita di Desa Lakmaras, dengan nilai  $p(0,000) < (0,05)$ . Sarjana masa depan harus menggali variabel yang mempengaruhi status gizi kurang, termasuk jumlah anggota keluarga, budaya bebas makan, dan pola makan yang tidak teratur.

**Kata Kunci:** *Balita, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Status Gizi*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Anak-anak yang masih balita (di bawah 5 tahun) berkisar antara usia 1 hingga 5 tahun. Balita, yang didefinisikan sebagai anak berusia antara satu hingga lima tahun oleh Doutel (2019), memerlukan perhatian orang tua yang meningkat, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi. Gizi seimbang selama masa bayi sangat penting bagi masa depan anak dalam mengembangkan sumber daya manusia, sedangkan anak kurang gizi akan memberikan dampak yang tidak dapat dipahami pada perkembangan dan pertumbuhan otak. Pengetahuan dan pola asuh orang tua dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhannya. Ibu yang membuat pilihan makan seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak.

Tuntutan tubuh dan keseimbangan zat gizi ditampilkan dalam bentuk variabel untuk menunjukkan status gizi. Indeks BB/TB yang mengukur status gizi berdasarkan berat badan terhadap tinggi badan membedakan antara gizi buruk dan gizi buruk (PMK No 2 Tahun 2020). Unsur sosial ekonomi yang mempengaruhi status gizi balita meliputi pengetahuan dan pola asuh ibu, keadaan keuangan orang tua secara umum, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah anak dalam rumah tangga (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Balita mungkin mengalami masalah gizi jika asupan makanan atau asupan gizi mereka tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang disarankan. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan protein dan energi (KEP).

Hal ini terjadi akibat anak kurang mendapat asupan gizi yang cukup, seperti hanya diberikan makanan biasa seperti nasi putih dan sayur. Agar berdampak pada status gizi balita dan menunjukkan status gizi yang lemah atau buruk pada balita.

Menurut temuan Global Nutrition Report 2017, masih terdapat permasalahan status gizi di seluruh dunia, antara lain prevalensi kelebihan berat badan (overweight) balita yang jumlahnya 41 juta (6%), wasting (kurus) yang diderita 52 juta orang. (8%), dan pengerdilan (stunting) yang menimpa 155 juta (23%) balita. Menurut statistik <sup>6</sup> Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4%, kurus sebesar 7,1%, berat badan kurang sebesar 17,0%, dan kegemukan sebesar tingkat 3,8%.

Sementara itu, provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan masalah gizi, antara lain stunting (37,2%), wasting (10,1%), underweight (29,5%), dan overweight (1,4%). Menurut data temuan <sup>6</sup> Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat kabupaten tahun 2021, angka stunting di Kabupaten Belu sebesar 39,9%, angka wasting 10,6%, dan angka underweight 28,9%. Di Kecamatan Lamakanen Selatan tahun 2020 terdapat 366 anak gizi buruk (40,8%), dan 16,9% anak hidup dalam kemiskinan. Sebaliknya, stunting terlihat pada 30,1% anak di Desa Lakmaras, serta gizi buruk 18,0% dan 7,0%. Seseorang akan memiliki status gizi yang sangat baik jika asupan makanan dan kebutuhan fisiologisnya seimbang, sedangkan status gizinya buruk jika terjadi sebaliknya.

Menurut Frost & Michelle dalam Sundari & Khayati (2020), kurangnya informasi ibu dapat berkontribusi pada masalah gizi buruk pada anak. Beberapa variabel <sup>11</sup> antara lain pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia berpengaruh terhadap derajat pengetahuan seseorang (Ningrum dkk, 2022). Menurut Rakhmawati & Panunggal (2014), pengetahuan dan sikap seorang ibu dapat mempengaruhi

bagaimana keluarga khususnya anak menerapkan konsumsi pangan. Karena ketidaktahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita, anak-anak ini sering memiliki tubuh kurus, mungil, atau pendek, wajah tampak lebih tua dari usianya, dan perkembangan kognitifnya lamban. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengalaman, para ibu kurang memiliki keahlian dalam hal nutrisi bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Ayuningtyas dkk,<sup>13</sup> terdapat hubungan gizi yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status balita di wilayah kerja Puskesmas Rau. Dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value 0,000, diketahui bahwa lebih dari setengah dari 97 responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi balita cukup, dengan 34 responden memiliki persentase 51,5%, dan 6 responden dengan persentase 19,4% memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan status gizi kurang.

<sup>15</sup> Hubungan pengetahuan ibu dengan kondisi gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik menjadi bahan penelitian Yanti et al. pada tahun 2021.<sup>21</sup> Menurut hasil uji statistik chi-square yang memiliki p-value 0,001, 23 dari 49 responden mengatakan ibu mereka cukup tahu tentang gizi balita, sedangkan 16 responden tahu terlalu sedikit, persentase 32,7%, 10 responden memiliki pengetahuan sangat baik, dengan persentase 20,4%.

Untuk membesarkan anak dengan status gizi yang sesuai, ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik akan lebih mungkin memberikan makanan yang seimbang kepada anaknya. Nurmaliza & Herlina (2019) menyatakan bahwa pola asuh, terutama peran ibu sebagai pengasuh sangat penting untuk mencapai status gizi yang optimal karena perempuan bertanggung jawab dalam perencanaan makan keluarga, termasuk untuk balita.<sup>12</sup>

Pola asuh, khususnya masalah makanan, kesehatan, dan kebersihan dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita, menurut Pratiwi et al. (2016). Anak menghindari makan sembarangan,

seperti junk food dan gorengan, akibat pola asuh orang tua yang kurang baik dalam memberikan makanan kepada anak. Anak-anak di bawah usia lima tahun yang makan makanan yang diberikan atau dimasak oleh orang tuanya lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah gizi dibandingkan mereka yang tidak. Orang tua lebih memilih bekerja dan menitipkan anaknya pada kakek nenek atau tetangga daripada menjaga, mengarahkan, mengajar, dan memberi mereka makanan bergizi karena pendidikan orang tua yang rendah, kepribadian orang tua yang rendah, dan pertimbangan sosial ekonomi yang rendah dalam hal keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah et al. Tahun 2020 tentang hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Posyandu Mennur Kelurahan Bujel Kota Kediri. Dengan hasil uji rank Spearman diperoleh  $p=0,001$ , diketahui bahwa dari 47 responden, 5 orang (100%) menunjukkan pola asuh baik dengan status gizi baik, 32 orang (97%) menunjukkan pola asuh baik dengan status gizi baik, dan 1 orang (3%) berada pada kategori negatif. Balita lebih diuntungkan oleh gaya pengasuhan ibu dibandingkan faktor lain, seperti jadwal pemberian makan, yang dapat meningkatkan status gizi mereka.

Untuk mengurangi masalah gizi buruk, pentingnya gaya pengasuhan ibu dan anak ditonjolkan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan gizi anak berdampak signifikan terhadap gizi buruk (Rahayu, 2020). Diet seimbang diperlukan untuk anak-anak karena sangat penting untuk perkembangan di tahun-tahun awal. Anak-anak yang kekurangan gizi mungkin memiliki efek negatif yang tak terhindarkan, termasuk kematian (Carolin dkk, 2018).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 April 2022, terhadap 10 ibu yang memiliki anak balita, 8 ibu yang diwawancarai mengatakan tidak memahami kebutuhan gizi seimbang pada anak dan hanya memberikan makanan sederhana, sedangkan 2 orang ibu mengatakan mengerti akan kebutuhan tersebut dan memberikan makanan yang

dikonsumsi anaknya. Para peneliti juga menanyakan tentang filosofi pengasuhan dari sepuluh ibu selama wawancara. Temuan dari wawancara dengan 10 ibu menunjukkan bahwa hanya dua ibu yang secara konsisten memperhatikan dan merawat anak mereka sendiri, sedangkan delapan lainnya menyatakan melakukannya karena terlalu sibuk mengurus pekerjaan atau tetangga, kakek nenek, atau lainnya. anggota keluarga.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

## 2. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.”

### 3. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.
2. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

3. Untuk mengidentifikasi status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

## <sup>17</sup> 4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi balita.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Pemahaman peneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik pengasuhan anak dan kesehatan gizi balita kemungkinan besar akan ditingkatkan dengan temuan penelitian ini.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Berkaitan dengan keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pola asuh anaknya dan kondisi gizi balita, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan sebagai bahan penelitian dan pengajaran.

### <sup>22</sup> 3. Bagi ibu-ibu yang memiliki anak balita

Agar selalu memperhatikan komponen gizi yang akan diberikan kepada balita, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan gizi seimbang pada anak.

# Elisabeth Redegonda Leto

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://repo.stikesalifah.ac.id">repo.stikesalifah.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://duarato.desa.id">duarato.desa.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	Safera Dwi Junanda, Ratna Yulawati, Ainur Rachman, Vita Pramaningsih, Rahman Putra. "Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022", Jurnal Kesehatan, 2022 Publication	1%
7	<a href="https://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a>	

Internet Source

1 %

8

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

1 %

9

[repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id](http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id)

Internet Source

1 %

10

Sulaeman Sulaeman, Basra Basra. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita", Indonesian Journal of Professional Nursing, 2021

Publication

1 %

11

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1 %

12

Nurmaliza Nurmaliza, Sara Herlina. "Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita", Jurnal Kesmas Asclepius, 2019

Publication

1 %

13

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Student Paper

1 %

14

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

1 %

15

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

1 %

16	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	Resty Noflidaputri, Gusti Reni, Mila Sari. "DETERMINAN FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN WASTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA LABUH KABUPATEN SOLOK SELATAN", Human Care Journal, 2022 Publication	1 %
19	<a href="https://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	Astri Yuli Yanti, Yopi Wulandhari, Fitriyani Bahriyah. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA REDANG SEKO KECAMATAN LIRIK", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2021 Publication	1 %
21	<a href="https://eprints.uniska-bjm.ac.id">eprints.uniska-bjm.ac.id</a> Internet Source	1 %
22	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="https://stikes-nhm.e-journal.id">stikes-nhm.e-journal.id</a> Internet Source	1 %

24	Internet Source	1 %
25	<a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	1 %
26	<a href="http://widhawidhari.blogspot.com">widhawidhari.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
27	<a href="http://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
30	IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Elisabeth Redegonda Leto

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---